



IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH TEAM QUIZ MODEL ON HUMAN EXCRETION SYSTEM MATERIAL FOR CLASS VIII.3 MTSN KOTA SOLOK

Putri, Y, L^{1, a)}

¹MTsN Kota Solok, Padang, West Sumatera

^{a)} E-mail : yettilaswita@gmail.com

ABSTRACT

Abstract— Fun learning can create new colors in the learning process. So that the learning objectives will be achieved. Especially in the subjects of Natural Sciences (IPA), the concept of learning in principle is close to real life. However, students still have difficulty understanding the concepts. Because they think that learning science is identical to mathematics because there are formulas that use numbers. The team quiz learning model can have an impact on the science learning process, this can be seen from student learning outcomes which have increased by about 10% from cycle one to cycle two, and students' ability to build communication can be seen from the teamwork formed in compiling quiz questions. will be submitted to another pair.

Keywords : Students, Learning Outcomes, Communication

©Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA identik dengan alam dan lingkungan sekitar, sehingga bisa dikatakan alam takambang jadi guru. Karena konsep – konsep yang dipelajari dalam IPA identik dengan kehidupan nyata siswa. maka dari itu pemahaman konsep belajar IPA akan mudah dipahami siswa. karena pada prinsipnya

belajar IPA akan mengajarkan bagaimana siswa mampu berpikir kritis dalam memahami setiap konsep – konsep materi yang disajikan dalam pembelajaran IPA.

Maka dari itu idealnya konsep – konsep yang ada dalam materi – materi IPA mudah di pahami siswa, sehingga hasil belajar akan meningkat dengan nilai yang di peroleh

sesuai dengan ketetapan yang ada pada KKM (kriteria Ketuntasan Minimal). Sehingga pada saat pelaksanaan ujian akhir siswa pun mampu meraih nilai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Syah (2008) bahwa belajar merupakan tahap perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa, perubahan tersebut bersifat positif kearah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya.” Sehingga siswa memiliki karakter yang tangguh sebagai generasi muda untuk mewujudkan masa depan.

Namun kenyataannya pada saat ini siswa lebih cenderung datang ke sekolah hanya sekedar melepas rasa tanggung jawab. Hal ini terlihat banyaknya siswa yang datang ke sekolah tidak mengerjakan tugas, minat baca rendah, dan untuk pembelajaran IPA cenderung menghafal dalam pemahaman konsep. Padahal konsep - konsep materi yang dalam pembelajaran IPA akan mudah dipahami karena siswa bisa melihat dan merasakan langsung pada kehidupan nyata.

Salah satu sampelnya adalah pada siswa kelas VIII.3 yang mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep materi system ekskresi manusia. Hal ini bisa terlihat ketika pengenalan konsep dasar tentang pengertian system ekskresi, hanya 5 siswa yang mampu

memberikan jawaban kritis sesuai dengan harapan dari 34 siswa. ketika guru mengajukan pertanyaan tentang pengertian system ekskresi.

Melihat rendahnya respon siswa pada konsep dasar system ekskresi, jika dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka akan berpengaruh besar terhadap ketuntasan siswa dalam menguasai konsep system ekskresi manusia. Akibatnya nilai siswa akan rendah. Sehingga akan banyak nilai siswa yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) madrasah untuk kelas delapan 74, dengan demikian nilai akhir siswa juga rendah. Karena materi system ekskresi manusia termasuk kedalam materi esensial yang akan di uji kembali pada saat ujian akhir di kelas Sembilan.

Dengan adanya kondisi belajar demikian, maka alternatif bagi guru untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut di coba menggunakan model team quiz dalam pembelajaran IPA. Menurut Mardiyanto (2014) “ team quiz merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Siberman dimana siswa dibagi kedalam tiga tim.” Dengan harapan dapat memberi solusi maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Team Quiz Pada

Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas VIII.3
MTsN Kota Solok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi secara berkelanjutan dan bersiklus. Dengan penekanan pada model team quiz pada materi system ekskresi manusia kelas VIII.3. Dengan subjek penelitian semua siswa kelas VIII.3 yang berjumlah 31. Data dan sumber data diperoleh melalui hasil penilaian quiz siswa pada setiap siklus. Alat pengumpul data melalui lembar hasil penilaian quiz siswa. Dengan teknik analisis data menggunakan rumus:

$$\%P = F/N \times 100\%$$

Persentase rata – rata hasil belajar siswa setiap siklus

Dihitung berdasarkan jawaban rata – rata hasil penilaian lembar jawaban quiz siswa pada setiap siklus :

$$\%Q = \frac{\sum P}{NP} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil belajar siswa.

F = Jumlah siswa yang mengikuti quiz nilai yang tuntas.

N = Jumlah siswa yang mengikuti quiz tapi nilai belum tuntas.

Q = Persentase rata – rata hasil belajar siswa

NP = Jumlah pertemuan setiap siklus

HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pada Siklus Satu

Pelaksanaan penelitian pada siklus I mengacu pada langkah – langkah penelitian yang telah dirumuskan pada prosedur penelitian yang dimulai dengan memperkenalkan langkah-langkah cara belajar menggunakan model team quiz pada materi system ekskresi manusia.

Berdasarkan penelitian pada siklus satu diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Pada Siklus Satu

Data hasil belajar siklus satu pada tabel I

NO	NAMA SISWA	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	KETERANGAN
1	AFIFAH NURULIAN	100		
2	AISYAH QURRATUNAINI	90		
3	ALFU MUBARAK	90		
4	AQSHA LADYMELDEZORA KHALILAULAH	100		
5	AWFATUL DZAKIYYAH	90		
6	BINTANG ARTA EDWARD		70	
7	CHELSYA MAHENDRA	100		
8	FAHRI CATRA PUTRA		70	
9	FAKHRI WIRA NANDA	90		

NO	NAMA SISWA	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	KETERANGAN
10	FIDELA LATIFA		70	
11	INDAH PERMATA SARI	80		
12	IZZATUL IKHTIARI		60	
13	LARA PRAATAMA JUNA		70	
14	MARSYA MAULINA		70	
15	MEZHA LUNA AZZURI		60	
16	MUFLIF FARRAS HERNANTO		50	
17	MUHAMMAD KHALIF ROUZAN		60	
18	MUTIA DESNAL ANORA	100	70	
19	MUTIARA RAMADHANI		70	
20	NELSA PUTRI	80		
21	NISFA SANTI	90		
22	OKTRI ARIEF MULYA		60	
23	QEISYA MEYEMEN	90		
24	RIFAL RAHMAN SYAH	80		
25	SYAFINA KHAIRUNNISA	80		
26	THORA SHAULA AULA	80		
27	VIONA AULIA FERLIN	80		
28	YURIZA OKTAVIA	100		
29	ZASKIA TRI ANDINA SUGARA	90		
30	SYAHBIMA MULYAWARMAN	80		
31	ALHAM PERTAMA DERWAN	80		

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus satu adalah ketidakmampuannya menyusun pertanyaan quiz yang mengarah pada tujuan pembelajaran, serta pertanyaan yang dibuat masih terkesan asal-asalan yang penting pertanyaan quiz bisa diberikan kepada team berikutnya. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada siklus satu, hanya 61,2% siswa yang sudah memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 74.

2. Hasil Catatan di lapangan

Selama pelaksanaan siklus satu di temukan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dan mengganggu teman selama diskusi berlangsung. Karena pada saat guru memberikan penegasan pada langkah-langkah model team quiz dalam penekanan konsep system ekskresi manusia masih terlihat adanya siswa yang belum termotivasi untuk merespon dari penjelasan yang diberikan guru pada saat penyimpulan hasil diskusi. Hal ini terjadi karena siswa masih kesulitan dalam menuliskan soal-soal pada konsep materi tersebut sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan harapan.

Berdasarkan catatan lapangan guru perlu memperbaiki penyampaian kecakupan materi dan mempertegas cara membuat soal quiz sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar yang diharapkan mengalami peningkatan pada siklus dua. Untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya perlu mempertahankan kondisi belajar siswa yang aktif.

4. Refleksi

Dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu terlihat bahwa masih banyak permasalahan yang timbul, yang belum teratasi dengan

baik, oleh sebab itu di perlukan penelitian tindak lanjut pada siklus dua, sehingga di harapkan masalah – masalah yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung dapat teratasi. Sehingga suasana kelas, kreatifitas dan rasa percaya diri siswa dapat dibangun, maka hasil dari pembelajaran yang diharapkan akan dapat menghasilkan nilai sesuai dengan KKM yaitu minimal 74.

B. Hasil Penelitian Pada Siklus Dua

Pelaksanaan penelitian pada siklus dua merupakan lanjutan pelaksanaan siklus satu yang tetap mengacu pada langkah – langkah penelitian yang telah ada pada bagian prosedur dengan perbaikan berdasarkan refleksi pada akhir penelitian siklus satu. Dengan materi lanjutan system ekskresi manusia pada organ dan gangguan dan kelainan pada system ekskresi manusia. Dengan hasil belajar pada tabel dibawah ini

1. Hasil Belajar Pada Siklus Dua

Data hasil belajar siklus satu pada tabel I

NO	NAMA SISWA	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	KETERANGAN
1	AFIFAH NURULIAN	100		
2	AISYAH QURRATUNAINI	90		
3	ALFU MUBARAK	90		

NO	NAMA SISWA	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	KETERANGAN
4	AQSHA LADYMELDEZORA KHALILAULAH	100		
5	AWFATUL DZAKIYYAH	90		
6	BINTANG ARTA EDWARD	80		
7	CHELSYA MAHENDRA	100		
8	FAHRI CATRA PUTRA	80		
9	FAKHRI WIRA NANDA	90		
10	FIDELA LATIFA	90		
11	INDAH PERMATA SARI	80		
12	IZZATUL IKHTIARI			
13	LARA PRAATAMA JUNA	80		
14	MARSYA MAULINA	90		
15	MEZHA LUNA AZZURI	90		
16	MUFLIF FARRAS HERNANTO	80		
17	MUHAMMAD KHALIF ROUZAN	100		
18	MUTIA DESNAL ANORA	100		
19	MUTIARA RAMADHANI		70	
20	NELSA PUTRI	80		
21	NISFA SANTI	90		
22	OKTRI ARIEF MULYA		70	
23	QEISYA MEYEMEN	90		
24	RIFAL RAHMAN SYAH	80		
25	SYAFINA KHAIRUNNISA	80		
26	THORA SHAULA AULA	80		
27	VIONA AULIA FERLIN	80		
28	YURIZA OKTAVIA	100		

NO	NAMA SISWA	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	KETERANGAN
29	ZASKIA TRI ANDINA SUGARA	90		
30	SYAHBIMA MULYAWARMAN	80		
31	ALHAM PERTAMA DERWAN	80		

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 93,5% siswa yang memiliki nilai diatas KKM. Hal ini terlihat adanya peningkatan pada ketertarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam membuat soal quiz sudah mulai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akibatnya soal-soal yang dijawab siswa sudah mengarah ketujuan pembelajaran. Dan sportifitas siswa dalam belajar terlihat sangat jelas. Hal ini dapat terlihat pada hasil belajar pada tabel dua.

1. Hasil Catatan Di Lapangan

Selama pelaksanaan siklus dua sudah terlihat adanya peningkatan pada minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan focus. Karena tidak ada lagi siswa yang usil dan mengganggu teman. Dan saat penegasan konsep yang diberikan guru semua siswa sudah terlihat focus dan optimis, serta pembelajaran yang bermakna sudah mulai dinikmati oleh siswa. Hal ini terlihat dari sikap sportifitas yang ditunjukkan siswa. Hal ini juga tergambar dari nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan sekitar 32,3%

dari siswa yang sudah memiliki nilai diatas KKM.

2. Refleksi

Dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlihat bahwa adanya motivasi belajar mengalami peningkatan. Hal ini terlihat saat diskusi dalam menentukan team, siswa tidak lagi berbantuan dalam memilih teman. Hal ini terlihat dari sportifitas yang ditunjukkan siswa. Serta kemampuan siswa dalam menuliskan soal sesuai tujuan pembelajaran sudah tidak lagi asal-asalan.

B. Pembahasan

Perbandingan pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan sekitar 29%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan terhadap ketertarikan untuk belajar, sehingga soal-soal yang ditulis dan diberikan kepada pasangan sudah mengarah pada tujuan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran model team quiz bisa diterapkan. Karena dapat melatih siswa untuk mampu menganalisa soal-soal yang akan diujikan pada penilaian harian. Hal ini tergambar dari kemampuan siswa yang sudah mulai terarah pada tujuan pembelajaran. Serta pembelajaran yang menyenangkan dan membangun berpikir kritis sudah mulai

terbangun, ini terlihat dari hasil belajar dari siklus satu dan siklus mengalami peningkatan sekitar 32,3% yang sudah tuntas. Dan kemampuan siswa dalam menghargai dan berkomunikasi antar sesama mengalami peningkatan. karena masing-masing siswa tidak lagi mengemukakan sikap keegoisan dan merasa paling pintar. Hal ini terlihat pada chat dibawah ini yang mengalami peningkatan sebesar 32,3%. Karena pada siklus satu rata hasil belajar sekitar 80,3% meningkat menjadi 86,7% pada siklus dua.



REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat diberikan setelah penelitian team quiz diharapkan guru mampu memberikan pembelajaran kreatif dan inovatif, sehingga kemampuan siswa dalam membangun pola pikir kritis akan berkembang. Agar siswa mampu menganalisis konsep yang ingin dicapai pada tujuan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Sanjaya, W. 2008. *Perancangan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta. 300 hlm.